

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN OBAT IFARS
(YUSIMOX TABLET) PADAPT.BINAYA JAYA MAKASSAR**

Hasliah¹, Bakri², Andi Muh Sofian Assuary Yahya³, Nurfadillah Mansyur⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi LPI Makassar

hasliah@stie-lpi.ac.id¹, bakri@stie-lpi.ac.id², sofian@stie-lpi.ac.id³

nrfadillahm16@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Harga Pokok Penjualan dengan metode FIFO pada PT.Binaya Jaya Makassar . Sampel yang dilakukan adalah persediaan Obat Yusimox Tablet yang telah dilakukan sebelumnya pada PT.Binaya Jaya Makassar yang telah diperoleh dari data pembelian dan penjualan obat Yusimox Tablet selama tahun 2022 diambil dengan metode perhitungan harga pokok penjualan, Alat analisis yang di gunakan yaitu analisis metode deskriptif..

Hasil penelitian ini maka nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan untuk Obat Yusimox tablet dengan metode FIFO pada PT Binaya Jaya Makassar mempunyai laba yang optimal. Metode FIFO dianggap paling tepat dalam penerapan penilaian persediaan di PT.Binaya Jaya Makassar dikarenakan perusahaan mempunyai produk *berexpired*, dimana pembelian persediaan pertama harus keluar terlebih dahulu dan pembelian persediaan terakhir dijual terakhir. PT.Binaya Jaya Makassar telah menerapkan metode FIFO pada persediaan obat dengan baik.

Kata Kunci: Harga Pokok Penjualan

PENDAHULUAN

Perusahaan sering dihadapkan pada berbagai risiko yang bersumber pada penetapan harga jual. Karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatannya. Bahkan perusahaan harus mengupayakan harga jual yang mampu menghasilkan laba dan daya saing yang wajar. Harga jual yang baik menggambarkan antisipasi perusahaan terhadap usaha untuk mempertinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tujuan penetapan harga jual yang tepat adalah untuk meningkatkan penjualan, memperbaiki dan mempertahankan marketshare (saham), memperhatikan permintaan, mengusahakan mengembalikan investasi dengan pencapaian laba secara maksimal dan menentukan laba-rugi penentuan pendapatan (incomedetermination) , yaitu melalui proses mempertemukan harga pokok barang yang dijual dengan hasil penjualan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan ingin menetapkan harga jual yang dapat menutupi sebuah biaya untuk distribusi, penjualan produk dan memberikan laba yang wajar bagi usaha dan resikonya. Kendala yang dihadapi dalam penetapan harga jual hingga ketinggian yang optimal adalah persoalan ketersediaan sumber dana dan biaya dari dana yang bersangkutan. Serta persoalan kenaikan harga bahan pokok itu sendiri. Memperhitungkan harga jual harus disertai dengan perhitungan harga pokok penjualan yang tepat agar tidak mengalami kerugian. Dalam situasi kenaikan harga bahan baku dan penolongnya, maka strategi hargalah yang dilakukan agar usaha bisa terus berjalan.

Penetapan harga jual adalah salah satu yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan bisnis, terutama perusahaan yang bergerak dibidang penjualan barang dan produk. Perusahaan dalam melakukan penentuan dapat dilakukan dengan berbagai cara , salah satu yang paling banyak dipakai adalah dengan menambahkan persentase tertentu dari biaya

pada semua barang dalam produk. Dalam strategi penentuan harga jual, pengelola usaha harus membuat tujuan penetapannya terlebih dahulu.

Perusahaan sering dihadapkan pada berbagai risiko yang bersumber pada penetapan harga jual. Karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatannya. Bahkan perusahaan harus mengupayakan harga jual yang mampu menghasilkan laba dan daya saing yang wajar. Harga jual yang baik menggambarkan antisipasi perusahaan terhadap usaha untuk mempertinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan harga jual, yaitu: (1) Berapa besar keuntungan yang diharapkan; (2) Stabilitas penjualan; (3) Stabilitas keuntungan, dan (4) Berapa besar risiko kebangkrutan yang dihadapi.

Perhitungan harga pokok penjualan sangatlah penting bagi perusahaan, karena perhitungan harga pokok penjualan yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga jual yang tinggi pula. Silpia Navita Sari (2011) dengan hasil penelitiannya menyimpulkan hasil perhitungan metode FIFO mendapatkan harga pokok yang paling tinggi bila dibandingkan dengan metode identifikasi khusus, LIFO dan Average.

PT. Binaya Jaya Makassar adalah Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang bertempat di Jl. Pelita Raya No.7, Balla Parang, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan yang merupakan perusahaan dagang bergerak di bidang obat-obatan dan kefarmasian. Dalam setiap harinya terjadi transaksi-transaksi jual beli yang dapat mempengaruhi harga pokok penjualan yang nantinya akan berdampak pada besarnya Laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam upaya peningkatan laba, PT. Binaya Jaya Makassar cenderung mengalami kendala seperti ketersediaan barang dagangan sehingga mengakibatkan meningkatnya harga pokok penjualan.

Kenaikan harga pokok penjualan inilah yang menjadi pemicu terhadap penurunan laba yang diperoleh PT. Binaya Jaya Makassar. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Penjualan obat ifars (yusimox tablet) pada PT. Binaya Jaya Makassar”**. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa penetapan harga jual merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan dagang, karena baik buruknya akan mempengaruhi langsung terhadap laba yang dicapai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Keuangan adalah jantung dari perusahaan itu. Uang yang keluar dan masuk ke perusahaan itu harus jelas sehingga perusahaan dengan mudah untuk mengetahui berapa omsetnya. Nah disinilah diperlukan yang namanya akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan ini digunakan dalam menyajikan laporan menyajikan laporan kondisi terbaru perusahaan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Akuntansi keuangan adalah suatu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan bagi pihak luar misalnya seperti pemegang saham, pemasok, kreditor dan lain-lain. Harahap (2013:03) menyatakan bahwa akuntansi tepatnya akuntansi keuangan (Accounting) adalah bahasa/alat komunikasi bisnis yang dapat memberi informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang jumlah kekayaan, utang dan modal. Suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode. Weygant, Kieso dan Warfield (2010:2) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan mengikat perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Warren, James dan Philip (2007) dalam Munawir (2010:4) menyatakan bahwa *accounting may be defined as an information system that provides report to various individuals and group about economic activities of an organization or other*, yang artinya akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan kepada berbagai individual dan kelompok tentang kegiatan ekonomi suatu organisasi atau lainnya. Akuntansi keuangan yaitu salah satu bidang akuntansi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan khususnya yang berhubungan dengan perubahan aset, ekuitas maupun kewajiban perusahaan.

Fungsi Akuntansi Keuangan

Salah satu fungsi utama akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat membantu untuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

Adapun beberapa fungsi Akuntansi Keuangan secara umum, yang diantaranya sebagai berikut ini:

a. Mengetahui Keuntungan dan Kerugian

Fungsi akuntansi keuangan yang pertama adalah untuk melakukan pemeriksaan yang terkait dengan keuntungan dan kerugian yang masuk ke perusahaan. Atas dasar itu, maka seorang akuntan harus bisa mengkalkulasi keduanya dengan benar. Nantinya data terkait keuntungan dan kerugian tersebut bisa dijadikan dasar keputusan. Utamanya yang berhubungan dengan rencana mendapatkan keuntungan penjualan yang akan datang.

b. Laporan kepada Manajemen Perusahaan

Fungsi yang kedua adalah sebagai bentuk laporan kepada perusahaan. Ini merupakan tanggung jawab akuntan yang harus dikordinasikan dengan pihak eksternal perusahaan yang lain. Sekalipun demikian pihak internal perusahaan juga unsur yang penting untuk mengetahui tentang laporan keuangan perusahaan. Karena ini sebagai informasi yang akan dijadikan bahan manajemen perusahaan ke depan. Laporan keuangan ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan. Utamanya untuk menentukan kebijakan terkait dengan usaha atau strategi perusahaan selanjutnya. Dengan adanya akuntansi keuangan tentu penyusunan laporan lebih struktural dan sistematis. Terutama yang terkait dengan pasiva, aktiva, modal ataupun kewajiban dan pajak.

c. Pembagian Keuntungan atau Profit

Fungsi yang selanjutnya adalah membantu perusahaan untuk menetapkan hak bagi unsur perusahaan yang sudah ikut andil membesarkannya. Hak ini mencakup semua unsur baik yang internal maupun yang eksternal. Salah satu hak yang dimaksud adalah hak mendapatkan laba pada rekanan atau investor. Sedangkan untuk hak internal perusahaan berhubungan dengan gaji dan bonus karyawan. Hak yang dimaksud tidak hanya berupa material, tetapi penyandang dana perusahaan juga harus mengetahui manajemen secara utuh. Salah satunya adalah memahami strategi penjualan apa yang sedang dijalankan. Dengan adanya akuntansi keuangan, maka kalkulasi keuangan perusahaan ditemukan. Dari sana bisa dinilai apakah hak diberikan sesuai standar atau ditambahkan dengan hak-hak yang lainnya.

1. Monitor dan *controlling* (*Pengawasan*)

Akuntansi keuangan memiliki fungsi penting untuk memonitor dan mengawasi aneka kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Setiap transaksi di perusahaan harus dilakukan *controlling* guna menghilangkan potensi mendapatkan kerugian. *Controlling* bisa sukses dilakukan jika pihak perusahaan utamanya para pemegang saham serta pihak eksternal dalam hal ini adalah pemerintah berkoordinasi baik melalui kebijakan dan keputusan ekonomi untuk perusahaan.

2. Membantu Mencapai Tujuan Perusahaan

Fungsi selanjutnya ialah supaya bisa menjadi bantuan bagi perusahaan ketika ingin meraih tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tentunya, sudah ada rencana kalau perusahaan akan merengkuh tujuan tertentu yang menjadi targetnya. Karena alasan itulah petugas akuntansi memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan data terkait transaksi finansial di sebuah unit usaha. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan untuk menganalisis, melakukan evaluasi serta meraih tujuan yang sudah disepakati.

Tujuan Akuntansi Keuangan

- a. Memberikan Informasi Keuangan Perusahaan Tujuan akuntansi keuangan yang pertama adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan atau unit usaha. Nantinya laporan tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur potensial terkait dengan laba.

- b. Memberikan Informasi Perubahan pada Pihak Berkepentingan. Proses akuntansi juga memberikan informasi seputar perubahan siklus ekonomi. Hal yang dikenal dengan istilah *netto* (berat bersih) ini memang harus terus dimonitor siklus perubahannya. Biasanya data yang diambil dari akuntansi keuangan berbentuk data dan informasi dividen. Dari gambaran inilah pihak penyandang dana bisa mengetahui sejauh mana usaha perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan usaha.
- c. Memberikan Informasi Penting Terkait Perusahaan
Memberikan informasi seputar perusahaan secara umum juga termasuk tujuan dari proses akuntansi. Dengan adanya akuntansi keuangan, yang bisa diketahui tidak hanya informasi tentang finansial saja tetapi juga yang terkait dengan non finansial. Apapun informasi yang tercatat selama itu bisa membantu perkembangan perusahaan, maka data yang muncul adalah penting untuk diawasi perkembangannya. Sekalipun itu informasi yang berupa non uang.
- d. Sebagai Alat yang Dapat Digunakan Perusahaan.
Tujuan yang selanjutnya adalah untuk dijadikan sebagai satu alat atau sarana perusahaan. Yang mana dengan alat ini, pencatatan keuangan menjadi lebih rapi dan bagus. Tak hanya itu tujuan akuntansi keuangan terkait hal ini ialah untuk menjadikan finansial perusahaan tertata dengan baik. Sehingga uang tidak lagi menjadi masalah yang kronis yang membuat perusahaan kolaps.
- e. Menjaga Keseimbangan Finansial Perusahaan
Tujuan yang terakhir adalah untuk menjaga keseimbangan finansial perusahaan. Dengan adanya akuntansi keuangan tentu pengeluaran dan pemasukan tercatat dengan detail. Dari situ menjadi jelas serta tidak terjadi tumpang tindih data.

Standarisasi Akuntansi Keuangan

- a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan harus didasarkan pada PSAK. Ini merupakan regulasi yang merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan International Financial Report Standard (PSAK) adalah nama lain dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang diterapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Tahun 2012 lalu. Standar ini digunakan untuk badan atau bisnis yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal seperti perusahaan publik, asuransi, perbankan, BUMN, ataupun perusahaan dana pensiun).
- b. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik . Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK-ETAP) dipergunakan bagi entitas yang akuntabilitas publiknya tidak terlalu bagus sedangkan laporan keuangannya hanya ditujukan untuk tujuan umum pengguna eksternal.
- c. PSAK-Syariah. PSAK-Syariah adalah Pernyataan Standar Akuntansi Syariah merupakan regulasi atau yang bisa digunakan lembaga-lembaga syariah seperti bank syariah, pegadaian syariah, badan zakat, dan lain sebagainya. Biasanya standar ini disandarkan pada fatwa ulama dan MUI. Mereka lah yang memiliki wewenang untuk mengatur konsep standarisasi keuangan semacam ini. Standar ini terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti mudharabah, murabahah, salam, ijarah, dan istishna.
- d. SAK EMKM SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Standar akuntansi keuangan yang terakhir ini, patokan dasarnya adalah untuk melakukan standarisasi pada UMKM. Sedangkan penyusun standarisasinya adalah lembaga IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia, yang merupakan organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. Sedangkan tujuan standarisasi ini adalah untuk mendorong masyarakat berperan aktif dalam usaha kecil dan menengah.

Persediaan

Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan adalah barang-barang

yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, jadi yang diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi oleh entitas, atau bahan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan juga meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Misalnya barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa persediaan meliputi biaya jasa seperti upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk tenaga penyalia dan overhead yang didistribusikan. Biaya persediaan Biaya yang timbul dari pembentukan persediaan antara lain :

- a. Biaya penanganan, meliputi biaya perawatan, penyimpanan, asuransi, pajak property, dan penyusutan.
- b. Biaya pemesanan adalah biaya yang berkenaan dengan penempatan dari pemrosesan pesanan kepada pemasok.
- c. Biaya stockout, meliputi biaya kegagalan memenuhi biaya pelanggan, bagi perusahaan produksi yaitu biaya dari hilangnya penjualan dan laba. Bagi perusahaan manufaktur, biaya stockout meliputi biaya penundaan produksi dan biaya penurunan waktu serta biaya yang berkaitan dengan memulai kembali produksi.

Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem persediaan perpetual adalah suatu sistem yang melakukan pencatatan terus-menerus yang menelusuri persediaan dan harga pokok .penjualan atas dasar harian. Perkiraan persediaan didukung didalam kartukartu pembantu persediaan (Kartu Persediaan) Kartu persediaan digunakan untuk mencatat setiap jenis transaksi pesedian, memuat nama barang, tempat penyimpanan barang, kode barang dan kolom-kolom yang dipakai untuk mencatat transaksi adalah tanggal, pembelian, penjualan dan saldo pesedian. Mencatat (mendebet) rekening persediaan barang dagangan dan mengkredit kas atau utang dagang, pada saat pembelian barang dagangan. Pada saat penjualan barang dagangan sistem pencatatan perpetual menggunakan dua jurnal pencatatan yakni Piutang dagang disebelah debet dan penjualan di sebelah kredit, Harga pokok penjualan di sebelah debet dan Penjualan di sebelah kredit.

1. First In First Out (FIFO)

Barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Masuk pertama keluar pertama Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli. Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk. Realistisnya terletak pada barang yang pertama kali dibeli, maka barang itulah yang pertama kali dijual. Jika perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan dengan asumsi telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi.

2. Last In First Out (LIFO)

Barang yang terakhir kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual). Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk atau dibeli. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah. Metode LIFO bisa saja realistis apabila didukung oleh kondisi fisik produk yang dijual. Produk yang kualitasnya semakin lama disimpan maka semakin bagus, tentu akan cocok menggunakan metode ini. Namun apabila produknya merupakan barang yang cepat rusak seperti pabrik roti, maka menggunakan metode LIFO bukanlah pilihan yang tepat.

Metode LIFO akan menghasilkan nilai persediaan yang lebih besar kalau dihitung dengan metode LIFO. Metode LIFO akan menghasilkan laba tahunan menjadi lebih besar/dan pajak yang semakin besar. Penggunaan metode LIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir

yang paling kecil, harga pokok penjualan yang paling besar dan laba kotor serta laba bersih yang paling kecil.

3. Metode Rata-Rata (Average)

Metode ini tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga diperoleh didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan FIFO dan LIFO. Metode rata-rata termasuk metode yang praktis untuk digunakan.

METODE PENELITIAN

Pradigma Penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan batasan tentang variabel yang menjadi objek penelitian, sebagai berikut:

1. Persediaan, adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.
2. Harga, adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.
3. Harga Pokok Penjualan, atau yang biasa disingkat HPP adalah jumlah pengeluaran dan beban yang secara langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa di dalam kondisi dan tempat dimana barang dapat dijual dan digunakan.
 4. Di sini saya akan menghitung Satu jenis Obat-obatan yaitu YUSIMOX TABLET.
 5. FIFO (First In First Out), Barang yang pertama kali masuk (dibeli) menjadi barang yang pertama kali keluar (dijual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Binaya Jaya Makassar adalah salah satu Pedagang Besar Farmasi di kota Makassar dengan surat izin PBF Nomor 91203122817850002 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Kefarmasian. Sebuah Pedagang Besar Farmasi memiliki seorang Apoteker Penanggung Jawab PBF yang bertugas untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional yang menyangkut pemesanan dan penyaluran barang dalam hal ini obat-obatan. PT. Binaya Jaya Makassar resmi beroperasi 05 November 1992 setelah menerima sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Hingga saat ini PT. Binaya Jaya Makassar masih aktif sebagai salah satu PBF dengan wilayah target pasar hampir diseluruh Provinsi Sulawesi Selatan dengan pelanggan tetap Apotek-Apotek resmi yang terdaftar di Dinas Kesehatan Daerah

PT. Binaya Jaya Makassar ini bisa dibilang sudah di bilang sangat moderen karena dalam perhitungannya sudah menggunakan media komputer dalam pembukuannya, yaitu dengan memasukan semua data transaksi pembelian barang dan transaksi penjualan barang. Pencatatan dilakukan secara terpisah untuk masing-masing transaksi pembelian dan penjualan barang.

Tabel Pembelian obat Yusimox tablet pada tahun 2022.

Ket	Nama PBF	Nama Barang	Harga Beli	Kuantitas (Box)	Jumlah
4/3/2022	PT.Pradipta Adipacific	Yusimox Tab	Rp 39,500.00	3500	Rp 138,250,000.00

3/8/2022	PT Pradipta Adipacific	Yusimox Tab	Rp 39,500.00	3000	Rp 118,500,000.00
TOTAL	-	-	-	6500	Rp 256,750,000.00

Sumber : PT.Binaya Jaya Makassar

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat selama tahun 2022 Pembelian barang sebanyak 6.500 Box dengan Nilai Rp 256.750.000.00,-.

Tabel Penjualan Obat Yusimox Tab Selama Tahun 2022.

Ket	Kuantitas (Box)	Harga Jual	Jumlah
31/01/2022	900	Rp 43,845.00	Rp 39,460,500.00
28/02/2022	601	Rp 43,845.00	Rp 26,350,845.00
31/03/2022	773	Rp 43,845.00	Rp 33,892,185.00
30/04/2022	713	Rp 43,845.00	Rp 31,261,485.00
31/05/2022	665	Rp 43,845.00	Rp 29,156,925.00
30/06/2022	822	Rp 43,845.00	Rp 36,040,590.00
31/07/2022	510	Rp 43,845.00	Rp 22,360,950.00
31/08/2022	907	Rp 43,845.00	Rp 39,767,415.00
30/09/2022	325	Rp 43,845.00	Rp 14.249.625.00
31/10/2022	423	Rp 43,845.00	Rp 18.546.435.00
30/11/2022	544	Rp 43,845.00	Rp 23.851.680.00
31/12/2022	562	Rp 43,845.00	Rp 24.640.890.00
TOTAL	7.745	-	Rp 339.579.525.00

Sumber : PT.Binaya Jaya Makassar

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa selama 2022 Penjualan Obat Yusimox Tablet sebanyak 7.745 Box dengan Nilai Rp 339.579.525,-

Analisis

- 1) Metode Persediaan Pada PT. Binaya Jaya PT. Binaya Jaya Makassar baru melakukan pencatatan persediaan barangnya secara sederhana dan menggunakan sistem periodik. Pada setiap akhir bulan diadakan nya perhitungan persediaan digudang. Pembelian Obat-obatan pada PT. Binaya Jaya Makassar ini dicatat dalam buku pembelian barang dan penjualan barang. Penilaian harga pokok penjualan barang ditentukan pada akhir periode. Sebelumnya peneliti akan menggambarkan perlakuan terhadap persediaan barang pada PT. Binaya Jaya Makassar, berikut uraiannya:

Pada tanggal 1 Januari 2022 nilai awal persediaan Obat-obatan pada PT. Binaya Jaya Makassar adalah Rp 72.431.940 ,-. Selama tahun 2022 dilakukan pembelian sejumlah Rp. 256.750.000.00,-. Dan pada tahun 2022 setelah dilakukan pemeriksaan di Gudang nilai persediaan Obat Yusimox tablet sejumlah Rp. 17.844.915,-. Perhitungan Harga Pokok Penjualan pada tahun 2022 untuk persediaan Obat-obatan pada PT.Binaya Jaya Makassar menggunakan system periodic yaitu

Persediaan awal tahun 1 Januari 2022	Rp. 72.431.940,-
Pembelian selama tahun 2022	<u>Rp. 256.750.000.-</u>
Persediaan tersedia di jual	Rp. 329.181.940,-
Persediaan akhir 31 Desember 2022	<u>Rp. 17.844.915.-</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp 311.337.025,-

Pada tanggal 31 Desember 2022 dilakukan perhitungan laba pada PT.Binaya Jaya Makassar dengan system periodic , yaitu :

Penjualan	Rp 339.579.525,-
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 311.337.025.-</u>

Laba Kotor**Rp 28.242.500,-**

PSAK No.14 mengatur tentang metode pencatatan persediaan yaitu menggunakan sistem pencatatan perpetual atau menggunakan kartu persediaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat apabila diperlukan. Metode pencatatan ini mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang persediaan secara lengkap dan akurat. Pada setiap akhir bulan diadakan pemeriksaan fisik barang atau stock opname sesuai dengan kartu persediaannya. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual ini, dalam menghitung nilai persediaannya dapat menggunakan metode FIFO.

2) Metode FIFO (First In First Out)

Berdasarkan data pembelian dan penjualan obat Yusimox tab pada PT. Binaya Jaya Makassar selama tahun 2022, maka akan disajikan sistem pencatatan persediaan obat Yusimox Tab selama tahun 2022 dengan menggunakan metode pencatatan perpetual dan keluar masuknya persediaan dengan menggunakan metode FIFO sebagaimana disyaratkan pada PSAK No.14 tentang persediaan, sebagaimana disajikan pada tabel.

Ket	Masuk (Pembelian)		
	Harga Beli	Kuantitas (Box)	Jumlah
01/01/2022	Persediaan awal		
31/01/2022	-	-	-
28/02/2022	-	-	-
04/03/2022	Rp39.500.000,-	3500	Rp 138.250.000,-
31/03/2022	-	-	-
30/04/2022	-	-	-
31/05/2022	-	-	-
30/06/2022	-	-	-
31/07/2022	-	-	-
03/08/2022	Rp 39,500.000,-	3000	Rp 118,500,000,-
31/08/2022	-	-	-
30/09/2022	-	-	-
31/10/2022	-	-	-
30/11/2022	-	-	-
31/12/2022	-	-	-

TOTAL	-	6500	Rp 256,750,000.00
PEMBELIAN			

Ket	Keluar (Penjualan)		
	Kuantitas (Box)	Harga Jual	Jumlah
01/01/2022	Persediaan awal		
31/01/2022	900	Rp 43,845.000,-	Rp 39,460,500,-
28/02/2022	601	Rp 43,845.000,-	Rp 26,350,845,-
31/03/2022	773	Rp 43,845.000,-	Rp 33,892,185,-
30/04/2022	713	Rp 43,845.000,-	Rp 31,261,485,-
31/05/2022	665	Rp 43,845.000,-	Rp 29,156,925,-
30/06/2022	822	Rp 43,845.000,-	Rp 36,040,590,-
31/07/2022	510	Rp 43,845.000,-	Rp 22,360,950,-
31/08/2022	907	Rp 43,845.000,-	Rp 39,767,415,-
30/09/2022	325	Rp 43,845.000,-	Rp 14.249.625,-
31/10/2022	423	Rp 43,845.000,-	Rp 18.546.435,-
30/11/2022	544	Rp 43,845.000,-	Rp 23.851.680,-
31/12/2022	562	Rp 43,845.000,-	Rp 24.640.890,-
TOTAL	7.745	-	Rp 339.579.525,-
HARGA POKOK PENJUALAN			

Ket	Sisa		
	Kuantitas (Box)	Harga Jual	Jumlah
01/01/2022	1652	Rp 43,845.00	Rp 72.431.940.00
31/01/2022	752	Rp 43,845.00	Rp 32.971.440.00
28/02/2022	151	Rp 43,845.00	Rp 6.620.595.00
04/03/2022	3.651	Rp 43,845.00	Rp 160.078.095.00
31/03/2022	2.878	Rp 43,845.00	Rp 126.185.910.00

30/04/2022	2.165	Rp 43,845.00	Rp 94.924.425.00
31/05/2022	1.500	Rp 43,845.00	Rp 65.767.500.00
30/06/2022	678	Rp 43,845.00	Rp 29.726.910.00
31/07/2022	168	Rp 43,845.00	Rp 7.365.960.00
03/08/2022	3.168	Rp 43,845.00	Rp 138.900.960.00
31/08/2022	2.261	Rp 43,845.00	Rp 99.133.545.00
30/09/2022	1.936	Rp 43,845.00	Rp 84.883.920.00
31/10/2022	1.513	Rp 43,845.00	Rp 66.337.485.00
30/11/2022	969	Rp 43,845.00	Rp 42.485.805.00
31/12/2022	407	Rp 43,845.00	Rp 17.844.915
TOTAL	407	-	Rp 17.844.915
PERSEDIAAN AKHIR			

Sumber : PT. Binaya Jaya Makassar

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa persediaan akhir pada tahun 2022 sebanyak 407 box obat Yusimox tablet dengan nilai Rp 17.844.915,-. Pembelian persediaan dicatat sesuai dengan harga pembeliannya masing-masing. Pada saat penjualan, persediaan barang yang masih tersisa digudang adalah yang pertama-tama dikeluarkan / dijual dengan harga pokok yang sesuai dengan saat pembeliannya, setelah persediaan barang terdahulu dikeluarkan baru kemudian persediaan barang yang dibeli selanjutnya dikeluarkan. Dengan demikian pada akhir tahun 2022 tersebut diperoleh harga pokok penjualan sebesar Rp 339.579.525,- dengan jumlah obat Yusimox tablet yang terjual sebanyak 7.745 box. Perhitungan harga pokok penjualan pada tahun 2022 untuk persediaan Obat Yusimox tablet dengan sistem perpetual menggunakan metode FIFO, yaitu:

Persediaan awal 1 Januari 2022	Rp 72.431.940,-
Pembelian selama tahun 2022	<u>Rp 256.750.000,-</u>
Persediaan Tersedia dijual	Rp 329.181.940,-
Persediaan akhir 31 Desember 2022	<u>Rp 17.844.915,-</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp 311.337.025,-

Perhitungan laba kotor menggunakan sistem perpetual dengan metode FIFO pada tahun 2022, yaitu:

Penjualan	Rp 339.579.525,-
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp 311.337.025,-</u>
Laba Kotor	Rp 28.242.500,-

Berdasarkan perhitungan diatas yang menggunakan sistem perpetual dengan metode FIFO, maka dapat ditetapkan bahwa laba kotor dari penjualan obat Yusimox Tab selama tahun 2022 adalah sebesar Rp 28.242.500,- yang merupakan laba sebelum dikurangi biaya-biaya operasional.

Pembahasan

Hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas menurut PT. Binaya Jaya Makassar dengan sistem periodic dan berdasarkan sistem perpetual dengan metode FIFO selanjutnya dirangkum dalam tabel berikut.

METODE	PERSEDIAAN AKHIR	HARGA POKOK PENJUALAN	LABA KOTOR
FIFO	Rp 17.844.915	Rp 311.337.025	Rp 28.242.500

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui metode yang digunakan PT.Binaya Jaya Makassar memperoleh hasil FIFO, nilai persediaan akhir sebesar Rp 17.844.915,- harga pokok penjualan sebesar Rp 311.337.025,- dan laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan Obat Yusimox tablet adalah Rp 28.242.500,-.

Untuk menilai persediaannya, PT.Binaya Jaya Makassar menggunakan metode tradisional dengan menentukan harga pokok penjualan dari total seluruh pembelian barang pada bulan yang bersangkutan. Perhitungan keuntungan usaha didapatkan dari nilai penjualan barang ditambah dengan nilai persediaan barang yang belum terjual dan dikurangi dengan total nilai pembelian seluruh barang yang dibeli pada bulan yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok penjualan dengan metode FIFO sangat tepat sebab menghasilkan laba yang lebih optimal dan PT.Binaya Jaya Makassar tetap menggunakan metode FIFO dibanding metode LIFO dan AVERAGE karna harus mempertimbangkan Tanggal kadaluarsa obat yang begitu cepat.

KESIMPULAN

1. Metode persediaan FIFO memperoleh hasil, yaitu nilai persediaan akhir sebesar Rp 17.844.915,- Harga Pokok Penjualan sebesar Rp 311.337.025,- dan laba kotor yang didapatkan dari hasil penjualan Obat Yusimox tablet adalah Rp 28.242.500,-
2. Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan untuk Obat Yusimox tablet dengan metode FIFO pada PT Binaya Jaya Makassar mempunyai laba yang optimal. Metode FIFO dianggap paling tepat dalam penerapan penilaian persediaan di PT.Binaya Jaya Makassar dikarenakan perusahaan mempunyai produk *berexpired*, dimana pembelian persediaan pertama harus keluar terlebih dahulu dan pembelian persediaan terakhir dijual terakhir. PT.Binaya Jaya Makassar telah menerapkan metode FIFO pada persediaan obat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, @all.2013. *Teori Akuntansi*, Bandung : Medanetera dan Ciptapustaka, BPOM RI. 2012. *Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik*, Jakarta.
- C. Anis. (2014). *Aplikasi Pengelolaan Persediaan dengan Metode Perpetual dan Penilaian FIFO (Studi Kasus di PT. Muawanah Al-Ma'soem*. Universitas Telkom, Bandung,
- Halim, Abdul. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harahap, @all 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFA.
- Hery. (2012). *Cara Mudah memahami Akuntansi*. Jakarta: Prenada
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jusup, Haryono. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi 7, Jilid 1. BP STIE YKPN, Yogyakarta.

- Kieso., @all (2012). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Kamruddin, 2014 *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Mulya, H. 2010, *Memahami akuntansi dasar*, Mitra wacana media, Jakarta
- Manullang, M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Permenkes RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1148/MENKES/PER/VI/2011 tentang Pedagang Besar Farmasi*. Jakarta: Menkes RI.
- Skousen, @all, 2012. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Samryn, L. M.. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Harvarindo, Jakarta.
- Warsono, Sony dan Dian Andari. 2015. *Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam*. AB Publisher, Yogyakarta.
- Yadiati, Winwin. 2010. *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. PT. Kencana, Jakarta